

Penguatan Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Berdasarkan Pedoman Tarjih Muhammadiyah pada Majelis Taklim Nurul Qalbi Kelurahan Pengkase Oeleta Kecamatan Alak Kota Kupang

Strengthening Training on Funeral Management Based on Muhammadiyah Tarjih Guidelines at the Nurul Qalbi Taklim Assembly, Pengkase Oeleta Village, Alak District, Kupang City

Syarifuddin Darajad ^{1*}

Ichwan ²

Yahya Nikmad Nobisa ³

Siti Syahidah Nurani ⁴

Wahid Hasyim TRA Beni ¹

Kamis Karno ⁵

Andi Irfan ⁴

Marwan Gazali ³

Siti Hajar ⁶

Darma Nobisa ⁴

Arifin ⁷

Masita Bareut ⁸

¹Department of Sociology, Muhammadiyah University of Kupang, Kupang, East Nusa Tenggara, Indonesia

²Department of Biology Education, Muhammadiyah University of Kupang, Kupang, East Nusa Tenggara, Indonesia.

³Department of Islamic Religious Education, Muhammadiyah University of Kupang, Kupang, East Nusa Tenggara, Indonesia.

⁴Department of Law, Muhammadiyah University of Kupang, East Nusa Tenggara, Indonesia.

⁵Department of Political Science, Muhammadiyah University of Kupang, Kupang, East Nusa Tenggara, Indonesia.

⁶Department of Indonesian Language Education, Muhammadiyah University of Kupang, East Nusa Tenggara, Indonesia.

⁷Department of Elementary School Teacher Education, Muhammadiyah University of Kupang, East Nusa Tenggara, Indonesia.

⁸Department of Accounting, Muhammadiyah University of Kupang, East Nusa Tenggara, Indonesia.

email: dewirahayubd@gmail.com

Kata Kunci

PKM
Pelatihan Keagamaan
Tarjih Muhammadiyah
Keyword

Keywords:

Community Service
Religious Training
Muhammadiyah Tarjih

Received: December 2025

Accepted: February 2026

Published: May 2026

Abstrak

Kegiatan PKM penyelenggaraan jenazah ini dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kupang di Majelis Taklim Nurul Qalbi Kecamatan Alak Kota Kupang. Pelatihan ini memberikan wawasan kepada ibu-ibu majelis taklim mengenai penyelenggaraan jenazah sesuai tuntunan Sunnah Rasulullah di dukung dengan pedoman Tarjih Muhammadiyah. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode ceramah dan praktek penyelenggaraan jenazah dan video penyelenggaraan Jenazah oleh Tarjih Muhammadiyah. Kegiatan pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan pengalaman bagi Ibu-ibu Majelis Taklim tentang tatacara penyelenggaraan jenazah sesuai tuntutan Rasulullah SAW dalam putusan Tarjih Muhammadiyah. Secara keseluruhan kegiatan pelatihan penyelenggaraan Jenazah ini dikatakan berhasil sesuai dengan target yang direncanakan. Antusias kehadiran peserta dalam kegiatan tersebut sebanyak 20 orang dari total jumlah anggota Majelis Taklim sebanyak 30 orang, ini membuktikan adanya dorongan motivasi dan semangat untuk mengetahui materi yang disampaikan. Peserta mengikuti kegiatan pelatihan dengan baik tahapan pelatihan penyelenggaraan Jenazah mulai dari awal hingga akhir.

Abstract

This Community Service Program (PKM) for funeral arrangements was conducted by the Muhammadiyah University of Kupang Community Service Team at the Nurul Qalbi Taklim Assembly, Alak District, Kupang City. This training provided members of the Taklim Assembly with insight into funeral arrangements according to the Sunnah of the Prophet Muhammad, supported by the Tarjih Muhammadiyah guidelines. The methods used in this training were lectures, practice of funeral arrangements, and videos of funeral arrangements by Tarjih Muhammadiyah. This training activity had a positive impact on the knowledge and experience of the Taklim Assembly members regarding funeral arrangements, in line with the demands of the Prophet Muhammad SAW, as outlined in the Tarjih Muhammadiyah decision. Overall, this funeral arrangement training activity was deemed successful against the planned target. The activity had 20 participants out of a total of 30 members of the Taklim Assembly; this demonstrates motivation and enthusiasm to understand the material presented. Participants followed the training activities well, the stages of the funeral arrangement training from beginning to end.



© 2026 Syarifuddin Darajad, Ichwan, Yahya Nikmad Nobisa, Siti Syahidah Nurani, Wahid Hasyim TRA Beni, Kamis Karno, Andi Irfan, Marwan Gazali, Siti Hajar, Darma Nobisa, Arifin, Masita Bareut. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i5.11909>

How to cite: Darajad, S., Ichwan., Nobisa, Y. N., Nurani, S. S., Beni, W. H. T., Karno, K., Irfan, A., Gazali, M., Hajar, S., Nobisa, D., Arifin., Bareut, M. (2026). Penguatan Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Berdasarkan Pedoman Tarjih Muhammadiyah pada Majelis Taklim Nurul Qalbi Kelurahan Pengkase Oeleta Kecamatan Alak Kota Kupang. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(5), 1409-1418. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i5.11909>

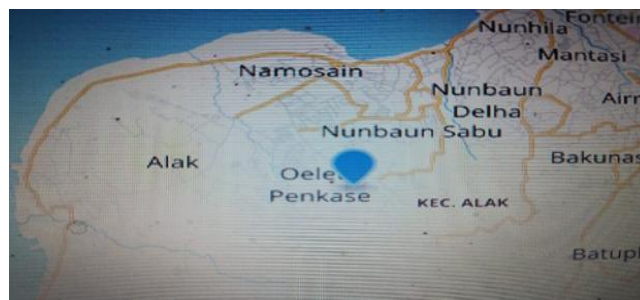
PENDAHULUAN

Kematian yang merupakan suatu kepastian pada setiap muslim, hal ini membuat pengurusan jenazah menjadi suatu kewajiban kolektif (fardu kifayah) yang harus ditunaikan oleh masyarakat sekitar muslim yang meninggal dunia. Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan yang lebar antara tuntutan syariat dengan kompetensi masyarakat dalam melaksanakannya. Fenomena yang sering terjadi adalah munculnya ketergantungan masyarakat pada tokoh agama tertentu saja, yang jika berhalangan hadir, akan menyebabkan penundaan prosesi pemakaman. Hal ini mencerminkan bahwa transfer pengetahuan terkait penyelenggaraan jenazah belum terdistribusi secara merata di tingkat komunitas akar rumput (Hasibuan *et al.*, 2021). Selain problem diatas, rasa ingin tahu di kalangan umat Islam mengenai tata cara-cara yang tepat dalam mengurus jenazah menurut Al-Qur'an dan Sunnah menjadi pendorong utama untuk mengadakan pelatihan dan peningkatan kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Setiap Muslim pasti akan mengalami kematian, dan dalam situasi ini, pengelolaan jenazah menjadi salah satu tugas fardu kifayah bagi umat Muslim yang masih hidup terhadap saudara mereka yang telah meninggal (Irfan *et al.*, 2023). Penyelenggaraan pengurusan jenazah yang tepat seharusnya didasarkan pada Al-Qur'an dan hadis. Namun, dalam praktiknya, terdapat beragam cara yang diterapkan oleh berbagai lembaga dan komunitas Muslim di Indonesia, yang dipengaruhi oleh perbedaan sosial dan budaya dalam tradisi keagamaan masyarakat (Setiawan, 2021). Hal ini menyebabkan tidak semua pelayanan jenazah dapat sepenuhnya memenuhi harapan dan kebutuhan sosial bagi masyarakat yang menerima layanan tersebut Setiawan (2021). Perbedaan cara yang diterapkan oleh berbagai lembaga dan komunitas sering kali menimbulkan kebingungan di tengah masyarakat, sehingga pelayanan jenazah yang diberikan tidak selalu memenuhi harapan sosial maupun standar keagamaan yang ideal. Oleh karena itu, diperlukan adanya standarisasi prosedur yang berbasis pada dalil-dalil sahih untuk memberikan kepastian hukum dan ketenangan bagi keluarga yang ditinggalkan (Imam *et al.*, 2022). Melihat problem diatas pada Majelis Taklim Nurul Qalbi di Kelurahan Penkase Oeleta menyadari bahwa sebagian besar pengurus dan anggotanya belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam mengimplementasikan penyelenggaraan jenazah sesuai Sunnah. Padahal, sebagai organisasi perempuan Muslim yang aktif secara sosial, Majelis Taklim memiliki potensi strategis sebagai garda terdepan dalam pengurusan jenazah, khususnya bagi jenazah perempuan. Ketiadaan bekal praktis ini menyebabkan potensi besar tersebut terhambat oleh rasa kurang percaya diri dan keterbatasan literasi keagamaan mengenai tata cara yang benar. Dalam (Kunci *et al.*, 2023), yang menegaskan bahwa variasi praktik keagamaan di masyarakat sering kali mengakibatkan pelayanan jenazah tidak optimal. Selain itu, penelitian (Kunci *et al.*, 2023) juga menekankan bahwa pemahaman mengenai fardu kifayah adalah tanggung jawab krusial yang harus terus ditingkatkan melalui edukasi berkelanjutan. Penelitian ini hadir untuk mengisi ruang kosong tersebut dengan menawarkan solusi berupa penguatan kapasitas melalui Pedoman Tarjih Muhammadiyah sebagai kerangka kerja yang sistematis dan berbasis dalil kuat. Penelitian yang dilakukan oleh (Kunci *et al.*, 2023) mengungkapkan bahwa pemahaman mengenai fardu kifayah merupakan tanggung jawab penting yang harus terus diajarkan melalui edukasi berkelanjutan. Penelitian ini hadir untuk memberikan pemahaman terkait penguatan kapasitas melalui pedoman Tarjih Muhammadiyah sebagai kerangka kerja yang sistematis dan berbasis dalil kuat. Alasan utama dilakukannya penguatan pelatihan penyelenggaraan jenazah yang berfokus pada pedoman tarjih Muhammadiyah merupakan suatu kebutuhan pemahaman alur kerja yang sistematis, moderat, serta memiliki akurasi yang kuat. Pedoman tarjih menawarkan metodologi yang memurnikan tata cara terutama dalam melakukan penyelenggaraan jenazah, hal ini bisa kita lihat dalam pedoman tarjih Muhammadiyah. Setidaknya ada beberapa aspek pedoman tarjih Muhammadiyah yang berkaitan penyelenggaraan jenazah, diantaranya ialah mulai dari persiapan dalam memandikan jenazah hingga pada tahap menguburkan jenazah. Problem lain yang menjadi alasan kuat perlunya dilakukan penguatan pelatihan penyelenggaraan jenazah disebabkan oleh minimnya pelatihan yang menasar kelompok perempuan secara khusus di wilayah-wilayah tertentu. Penelitian oleh (Fadila *et al.*, 2022) memperlihatkan bahwa praktis bagi kelompok masyarakat mampu meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri dalam melakukan perawatan jenazah. Hal ini sejalan dengan kebutuhan anggota Majelis Taklim Nurul Qolbi yang didominasi oleh ibu rumah tangga. Pelatihan yang dilakukan oleh (Sayyaf *et al.*, 2023) memperlihatkan bahwa

pelatihan penyelenggaraan jenazah bagi jamaah masjid sangat efektif dalam mengurangi beban sosial ketika adanya kematian di lingkungan tersebut, ada empat aspek penting materi pelatihan yang diberikan oleh (Sayyaf *et al.*,) diantaranya ialah, cara memandikan, mengafankan, mensholatkan, dan menguburkan. Hal ini sangat penting, mengingat keterbatasan pengetahuan yang sering kali membuat masyarakat mencari penyelenggara jenazah dari luar daerah yang memakan waktu yang lama. Penelitian oleh Abza Al Abza (2023) yang dilakukan di Jayapura menunjukkan fakta bahwa pelatihan serupa memberikan dampak positif kesiapan mental jamaah. Kondisi ini memperlihatkan bahwa betapa pentingnya pelatihan penyelenggaraan jenazah untuk majelis taklim, hal ini juga sangat perlu untuk dilakukan pada majelis taklim nurul qolbi di Kelurahan Penkase Oetela, ini diperlukan karena diperlukannya tim lokal yang terlatih sehingga mampu memenuhi hak-hak jenazah yang sering terabaikan. Selain aspek bacaan, aspek teknis seperti cara mengafani jenazah perempuan menjadi kendala yang sering ditemukan. Hal ini juga terjadi pada majelis taklim nurul qolbi Kelurahan Penkase Oeta Kota Kupang. Melihat problem tersebut, maka perlu adanya pelatihan jenazah yang sesuai dengan pedoman Tarjih Muhammadiyah dalam basis gerakan sosial perempuan di kelurahan Penkase Oeleta Kota Kupang, hal ini dikarenakan kurangnya literatur keagamaan yang otoritas. Hal ini juga menjadi langkah strategis dalam menciptakan mitra komunitas mandiri antara Muhammadiyah dengan masyarakat yang mampu memutuskan ketergantungan pada pihak luar dan menjamin pelaksanaan hak-hak jenazah secara syar'i, cepat dan bermartabat di tengah masyarakat.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah kualitatif deskriptif. Menurut Creswell (2018) pendekatan kualitatif merupakan suatu sarana untuk mencari dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang yang berasal dari masalah yang ada pada sekitar kehidupan masyarakat. Adapun masalah yang dieksplor berfokus pada keterampilan dan pemahaman penyelenggaraan jenazah di Majelis Taklim Nurul Qalbi, dalam hal ini pendekatan kualitatif mempermudah peneliti mendapat suatu realitas yang terjadi. Pernyataan di atas diperkuat oleh Sugiyono (2017), menyatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki fungsi untuk menetapkan fokus, melakukan pilihan informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, hingga melakukan analisis data. Adapun jumlah subjek penelitian yang diteliti sebanyak 30 orang, ada tiga tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan pelatihan penyelenggaraan jenazah, pertama ialah melakukan analisis kebutuhan, dimana tim melakukan observasi terlebih dahulu pemahaman awal peserta mengenai penyelenggaraan jenazah yang sesuai dengan pedoman tarjih Muhammadiyah.



Gambar 1. Kelurahan Penkase Oeleta sebagai Lokasi Pengabdian.

Hal ini sejalan dengan Sugiyono (2017) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti harus memahami masalah terlebih dahulu sebelum melakukan observasi. Fokus observasi dalam penelitian ini diarahkan pada indentifikasi pemahaman dan praktek penyelenggaraan sholat jenazah yang sesuai dengan pedoman tarjih Muhammadiyah. Tahap kedua terletak pada transformasi pengetahuan, tahap ini menjadikan peneliti sebagai instrumen kunci untuk menjelaskan materi khusus sesuai dengan kebutuhan subjek penelitian, dalam hal ini materi yang disampaikan berfokus pada penyelenggaraan jenazah sesuai dengan pedoman tarjih Muhammadiyah. Tahap ketiga ialah melakukan demonstrasi dan praktek langsung, dalam melakukan demonstrasi dan praktek langsung peneliti menggunakan alat peraga berupa manekin dan perlengkapan kain kafan untuk mensimulasikan proses memandikan dan mengafani secara realistis. Peserta

tidak hanya melihat, tetapi terlibat aktif dalam memotong kain, membungkus jenazah, hingga memeragakan shalat jenazah secara berjamaah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penguatan pelatihan penyelenggaraan jenazah pada Majelis Taklim Nurul Qolbi dilaksanakan melalui tahap yang sistematis, seperti yang diungkapkan sebelumnya bahwa terdapat tiga tahap. Tahap pertama peneliti melakukan analisis pemahaman atau proses dekonstruksi pada pemahaman peserta yang selama ini banyak dipengaruhi oleh tradisi lokal yang tidak memiliki sandaran dalil yang sah, hal ini sejalan dengan pernyataan (Deni *et al.*, 2023) bahwa dalam tradisi penyelenggaraan jenazah di pedesaan banyak sekali terpengaruh oleh tradisi-tradisi lokal, hal ini juga terkadang melanggar ajaran Islam. Pada tahap pertama ditemukan bahwa dalam kelompok majelis Taklim Nurul Qolbi masih banyak yang belum memahi penyelenggaraan jenazah. Pada tahap kedua, peneliti melakukan transformasi pengetahuan penyelenggaraan jenazah berdasarkan ajaran Islam. Transformasi pengetahuan penyelenggaraan jenazah ini mengacu pada pedoman Tarjih Muhammadiyah, dipilihnya Pedoman Tarjih Muhammadiyah sebagai aspek transformasi pemahaman penyelenggaraan jenazah sesuai dengan kebutuhan anggota Majelis Taklim Nurul Qolbi, hal ini sejalan dengan teori kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, Maslow dalam Jarman (Arroisi *et al.*, 2022) yang berkaitan dengan kebutuhan aktualisasi diri, dalam hal ini manusia akan mengembangkan potensi, kreativitas dalam dirinya. Jika dilihat dari transformasi pengetahuan kepada majelis taklim Nurul Qolbi memperlihatkan bahwa anggota mereka ingin mengembangkan pemahaman dalam diri mereka. Tahap ketiga ialah melakukan praktek langsung penyelenggaraan jenazah yang dilakukan meliputi seluruh tahapan kegiatan penyelenggaraan jenazah dimulai dari Memandikan, Mengafankan, mensholatkan dan menguburkan, dengan sandaran hukumnya adalah fardu kifayah atau wajib bagi orang Muslim yang masih hidup sesuai tuntunan Hadist, sesuai dengan keputusan tarjih Pimpinan Pusat Muhammadiyah. adapun tahapan-tahapan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan pedoman Tarjih Muhammadiyah dapat dilihat sebagai berikut (Taufiqurrahman, 2015).

a. Memandikan Jenazah

Pelatihan memandikan Jenazah dijalankan sesuai dengan pedoman tarjih agar memperhatikan rukun dan adap-adap dalam memandikan Jenazah sesuai dengan hadist Rasulullah SAW antara lain :

1. Tahap Persiapan, dimana dalam persiapan penyelenggaraan jenazah ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dan disiapkan secara baik meliputi :
 - a) Mempersiapkan air bersih dan suci, air yang dicampur sabun, dan air yang dicampur daun bidara kapur barus atau waangi-wangian, kemudian handuk, dan yang lainnya.
 - b) Memandikan jenazah di tempat tertutup (ruangan), jika dimandikan di tempat terbuka maka harus memakai hijab/ penutup sehingga tidak bisa terlihat oleh orang yang tidak sedang memandikan jenazah/ pelayat.
 - c) Orang Yang memandikan jenazah diutamakan dari keluarga dekat jenazah, dan jika tidak ada yang sanggup, diusahakan orang-orang yang memahami tata Cara memandikan jenazah sesuai Sunnah. Bila jenazahnya laki-laki maka yang memandikan laki-laki, dan begitupula sebaliknya bila jenazahnya perempuan dimandikan oleh perempuan kecuali suami istri dan anak yang belum baligh.
2. Tahap Cara memandikan jenazah sesuai putusan tarjih muhammadiyah meliputi :
 - a) cara meniatkan.
 - b) cara menutupi jenazah dengan kain yang bagus.
 - c) cara membersihkan kotoran jenazah.
 - d) cara dan adap mulai memandikan jenazah dengan membersihkan anggota wudhu yang dimulai dari kanan.
 - e) cara membersihkan punggung dengan memiringkan jenazah sebelah kiri kemudian ke sebelah kanan.
 - f) cara memandikan dengan bilangan gasal (Ganjil) tiga atau lima atau lebih sesuai dengan kebutuhan.
 - g) jika wanita yang berambut panjang melepas galungan rambut lalu di cuci sampai bersih.

- h) cara memandikan dibagian akhir dengan siraman air kepada jenazah yang telah dicampur dengan bidara, kapur barus atau wangi-wangian lainnya.
- i) cara mengeringkan dengan handuk atau bahan kain lainnya.
- j) cara menjalin rambut tiga pintal (dikepang tiga) bagi jenazah perempuan.
- k) cara merahasiakan Aib pada tubuh jenazah.
- l) dan cara menutup jenazah dengan kain untuk dibaringkan ditempat dimana jenazah akan dikafankan.

Rukun dan adap yang diajarkan dalam pelatihan memandikan jenazah ini dilakukan secara bertahab dan tertib agar peserta dapat memahami dengan baik kedudukan mereka ketika ditunjuk dan diamanatkan untuk terlibat dalam proses memandikan Jenazah dalam kehidupan masyarakat.

b. Mengafani Jenazah.

Pelatihan Mengafani jenazah merupakan tahapan kedua dari hukum fardu kifayah setelah proses memandikan jenazah. Pelatihan mengafani Jenazah juga dijalankan sesuai dengan pedoman tarjih agar memperhatikan rukun dan adap-adap dalam memandikan Jenazah sesuai dengan hadist Rasulullah SAW.

1. Tahapan Pertama, dimana dalam tahapan ini ada 4 hal penting yang perlu diperhatikan antara Lain :

- a) Menyiapkan kain kafan secukupnya sesuai dengan tubuh panjang tubuh jenazah dan diutamakan kain yang baik dan berwarna putih putih. Sesuai hadist Nabi "Pakailah olehmu Kain putihmu, karena sesungguhnya Kain putih itu sebaik-baiknya kainmu dan kafanilah jenazahmu dengan kain putih itu (HR. Tirmidzi).
- b) Gunakan kain kafan yang baik, dimana kain kafan untuk jenazah laki-laki 3 lembar dan Kain kafan untuk perempuan 5 lembar yang terdiri dari: kain basahan, baju kurung, kerudung dan kain penutup sebanyak 2 lembar. Hadits Nabi "Apabila seseorang diantara Kamu mengafani Jenazah saudaranya hendaknya dibaikn kafannya. (HR. Muslim).
- c) Menyiapkan tali pengikat sebanyak 7 helai berwarna putih. Yang diambil dari sobekan kain kafan.



Gambar 2. Aktifitas Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Pada Majelis Taklim Nurul Qalbi Kelurahan Penkase Oeleta kecamatan Alak Kota Kupang.

2. Tahapan kedua, adalah tahapan cara mengafani jenazah yang dilakukan dengan baik, dan langkah-langkah yang dilakukan meliputi :

- a) Jenazah yang telah dimandikan diletakkan di atas kain penutup dalam keadaan tertutup auratnya.
- b) Untuk tali pengikat, bisa diletakkan di bawah kain penutup sebelum jenazah diletakkan di atasnya, dapat pula dipakai pada saat jenazah sudah ditutup.
- c) Jenazah laki-laki ditutup dengan Tiga lembar kain dengan baik dan rapih dan Bagi jenazah wanita ditutup dengan Lima lembar kain, yaitu; kain basahan, baju kurung, kerudung dan dua lembar kain penutup.
- d) Setelah selesai ditutup dengan kain, lalu diikat dengan tali yang sudah disiapkan, dengan simpul di sebelah kiri.
- e) Memberikan wangi-wangian seperti parfum, kapur barus atau yang lainnya, kecuali bagi jenazah yang sedang berihram.
- f) Tidak boleh berlebih-lebihan dalam mengafani jenazah

Rukun dan adap yang diajarkan dalam pelatihan mengafani jenazah ini juga dilakukan secara bertahab dan tertib agar peserta dapat memahami dengan baik kedudukan mereka ketika ditunjuk dan diamankan untuk terlibat dalam proses mengafani Jenazah.

c. Mensholatkan Jenazah

Mensholatkan jenazah merupakan tahap ketiga dari penyelenggaraan jenazah, dimana pada tahap ini para peserta dilatih untuk mengetahui adap dan bacaan-bacaan sholat Jenazah yang digunakan dalam Putusan Tarjih Muhammadiyah, yang antara lain :

1. Pelaksanaan Sholat jenazah sebaiknya dilakukan di Masjid.
2. Niat iklash karena Alah.
3. Sholat dilakukan secara berjamaah dan diutamakan dibuatkan dalam tiga baris (Syaf).
4. Imam Berdiri pada arah kepala jenazah apabila yang disholatkan adalah jenazah laki-laki, dan Imam Berdiri kearah tengah atau lambung apabila yang disholatkan adalah jenazah wanita.
5. Pelaksanaan Sholat jenazah dengan menggunakan 4 kali takbir tanpa ada ruku dan sujud. Tata Cara sholat jenazah serta bacaan-bacaan diajarkan langsung kepada Peserta untuk praktekkan dalam penyelenggaraah sholat jenazah. Di dalam putusan tarjih Muhamadiyah terdapat tata cara sholat jenazah yang dipedomani antara lain :

6. Cara Pertama yaitu :

a. Takbir Pertama membaca Surat Al Fatihah dan Shalawat.

"Alhamudillahirrabil' alamin, Arrahmanirrahim, malikiaumiddin, Iyyakana'budu waiyya kanasta'in, ihdinasiraataltutaqim, siratalladjna an'am Ta'alaihim gairilmagdubia'laihim Waladholin, Amin"

Aritnya :

"Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. yang menguasai di hari Pembalasan. Hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan. Tunjukilah Kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat."

"Allaahumma shalli 'alaa Muhammad wa 'alaa aali Muhammad kamaa shallaita 'alaa Ibraahiim wa aali Ibraahiim wa baarik 'alaa Muhammad wa' alaa aali Muhammad kamaa baarakta 'alaa Ibraahiim wa aali Ibraahiim innaka hamiidum majiid".

Artinya :

Ya Allah, limpahkanlah kemurahanMu kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana telah Engkau limpahkan kepada Ibrahim dan keluarganya, berkahilah Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau telah memberkahi pada Ibrahim dan keluarganya. Sesungguhnya Engkau Dzat yang Maha Terpuji dan Maha Mulia".

b. Takbir Kedua membaca Doa untuk Jenazah

"Allahummaghfir lahu warhamhu wa'aafihi wa'fu 'anhu wa akrim nuzulahu wa wassi' madkhalahu waghsilhu bima'in wa tsaljin wa barad wa naqqihi minal khathaayaayaa kamaa yunaqats tsaubul abyadlu minaddanas wa abdilhu daaran khairan min daarihi wa ahlan khairan min ahlihi wa zaujan khairan min zaujihi waqqihi fitnatal qabri wa 'adzaabah".

Artinya :

"Ya Allah, berilah ampunan, rahmat dan afiyat kepadanya. Muliakanlah tempat turunnya, luaskanlah tempat masuknya, mandikanlah dengan air dan salju, bersihkanlah dari segala kesalahan, sebagaimana pakaian putih dibersihkan dari kotoran. Gantikanlah baginya rumah yang lebih baik daripada rumahnya, keluarga yang lebih baik daripada keluarganya dan jodoh yang lebih baik daripada jodohnya. Jauhkanlah daripadanya fitnah kubur dan siksanya".

- c. Takbir ketiga membaca doa untuk mayit :

“Allahummaghfir lihayyinaa wa mayyitinaa wa syaaahidinaa wa ghaa'ibinaa wa shagiirinaa wa kabiirinaa wa dzakarinaa wa untsaanaa. Allahumma man ahyaitahu minnaa fa ahyihii alal islaam wa man tawaffahu minnaa fatawaffahuu alal iimaan. Allaahumma laa tahrimnaa ajrahu wa laa tudlillanaa ba'dahu”.

Artinya :

“Ya Allah, berilah ampunan, rahmat dan afiyat kepadanya. Muliakanlah tempat turunnya, luaskanlah empat masuknya, mandikanlah dengan air dan salju, bersihkanlah dari segala kesalahan, sebagaimana pakaian putih dibersihkan dari kotoran. Gantikanlah baginya rumah yang lebih baik daripada rumahnya, keluarga yang lebih baik daripada keluarganya dan jodoh yang lebih baik daripada jodohnya. Jauhkanlah daripadanya fitnah kubur dan siksanya”.
 - d. Takbir Ke empat langsung Salam.
7. Cara Kedua yaitu :
- a. Takbir pertama membaca surat Alfatihah
“Alhamudillahirrabil' alamin, Arrahmanirrahim, malikiaumiddin, Iyyakana'budu waiyya kanasta'in, ihdinasiraatalmutaqim, siratalladjina an'am Ta'alaihim gairilmagdubialaihim Waladholin, Amin”.

Artinya :

"Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. yang menguasai di hari Pembalasan. Hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan. Tunjukilah Kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat".
 - b. Takbir kedua membca shalawat
“Allaahumma shalli 'alaa Muhammad wa 'alaa aali Muhammad kamaa shallaita 'alaa Ibraahiim wa aali Ibraahiim wa baarik 'alaa Muhammad wa' alaa aali Muhammad kamaa baarakta 'alaa Ibraahiim wa aali Ibraahiim innaka hamiidum majiid”.

Artinya :

Ya Allah, limpahkanlah kemurahanMu kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana telah Engkau limpahkan kepada Ibrahim dan keluarganya. Berkahilah Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau telah memberkahi pada ibrahim dan keluarganya. Sesungguhnya Engkau Dzat yang Maha Terpuji dan Maha Mulia”.
 - c. Takbir ketiga membaca Doa untuk Jenazah
“Allahummaghfir lahu warhamhu wa'aafiihi wa'fu 'anhu wa akrim nuzulahu wa wassi' madkhalahu waghsilhu bima'in wa tsaljii wa barad wa naqqihi minal khathaayaayaa kamaa yunaqats tsaubul abyadlu minaddanas wa abdiilhu daaran khairan min daarihi wa ahlan khairan min ahlihi wa zaujan khairan min zaujihi waqqihi fitnatal qabri wa 'adzaabah”.

Artinya :

“Ya Allah, berilah ampunan, rahmat dan afiyat kepadanya. Muliakanlah tempat turunnya, luaskanlah tempat masuknya, mandikanlah dengan air dan salju, bersihkanlah dari segala kesalahan, sebagaimana pakaian putih dibersihkan dari kotoran. Gantikanlah baginya rumah yang lebih baik daripada rumahnya, keluarga yang lebih baik daripada keluarganya dan jodoh yang lebih baik daripada jodohnya. Jauhkanlah daripadanya fitnah kubur dan siksanya”.
 - d. Takbi Keempat membaca Doa untuk Mayit dan salam
“Allahummaghfir lihayyinaa wa mayyitinaa wa syaaahidinaa wa ghaa'ibinaa wa shagiirinaa wa kabiirinaa wa dzakarinaa wa untsaanaa. Allahumma man ahyaitahu minnaa fa ahyihii alal islaam wa man tawaffahu minnaa fatawaffahuu alal iimaan. Allaahumma laa tahrimnaa ajrahu wa laa tudlillanaa ba'dahu”.

Artinya :

“Ya Allah, berilah ampunan, rahmat dan afiyat kepadanya. Muliakanlah tempat turunnya, luaskanlah empat masuknya, mandikanlah dengan air dan salju, bersihkanlah dari segala kesalahan, sebagaimana pakaian putih dibersihkan dari kotoran. Gantikanlah baginya rumah yang lebih baik daripada rumahnya, keluarga yang lebih baik daripada keluarganya dan jodoh yang lebih baik daripada jodohnya. Jauhkanlah daripadanya fitnah kubur dan siksanya”.

8. Apabila Mayit Anak-anak maka Doanya :

“Allahummaj’alahu salafan wa farathan wa ajraa “. Artinya: "Ya Allah, jadikanlah ia pendahulu dan tabungan serta pahala bagi kami". Rukun dan adap yang diajarkan dalam pelatihan mengafani jenazah ini juga dilakukan secara bertahab dan tertib agar peserta dapat memahami dengan baik kedudukan mereka ketika terlibat dalam pelaksanaan sholat Jenazah. Dalam pelatihan keterampilan ini peserta juga diberikan pedomaman bacaan dalam pelaksanaan Sholat jenazah.

a. Menguburkan Jenazah

Menguburkan jenazah merupakan tahap keempat dari proses penyelenggaraan jenazah, dimana pada tahap ini para peserta dilatih untuk mengetahui adap dan Cara menguburkan jenazah yang digunakan dalam Putusan Tarjih Muhammadiyah, yang antara lain :

- 1) Mempercepat membawa jenazah ke pekuburan dan Mengiringi dengan tenang serta berjalan mengikuti jenazah disekitarnya.
- 2) Hendaknya wanita tidak ikut mengiringi jenazah dan orang yang mengantarkan jenazah atau pelayat bila hendak masuk kuburan supaya melepas alas kaki.
- 3) Setelah sampai dikuburan, para pelayat tidak diperkenankan duduk sebelum mayat diletakkan kecuali bila lubang kubur belum selesai digali, dan dianjurkan Mengubur mayat (jenazah) dal Dengan nama Allah dan atas sunnah rasul-Nya.” am lubang yang baik dan dalam.
- 4) Membuat galian lahat serta memasang tanda di atas kuburan kaum muslimin. Dan Memasukkan mayat (jenazah) dari arah kaki kubur dari arah selatan.
- 5) Saat meletakkan mayat (jenazah) dalam kubur membaca “Bismillaahi wa ‘ala millati Rasuulillaah”. Artinya Dengan Nama Allah dan atas sunnah rasul-Nya.” dan Menutupi bagian atas kubur mayat (jenazah) wanita saat dikuburnya dengan kain.
- 6) Dianjurkan keras agara orang yang menurunkan mayat (jenazah) ke dalam kubur bukan orang yang telah bersetubuh pada tadi malamnya.
- 7) Meletakkan mayat (jenazah) dengan menghadapkannya ke arah qiblat, dan meninggikan kubur (sebatas/seukuran) sejengkal serta diperbolehkan membuat tanda di atas kubur seperti dengan batu atau yang lainnya pada arah kepalanya.
- 8) Menaburkan tanah dari arah kepala sebanyak tiga kali dan Setelah selesai penguburan kemudian men-doakannya untuk memintakan ampunan dan ketetapan hati bagi si mayat (jenazah).

Rukun dan adap yang diajarkan dalam pelatihan mengafani jenazah ini juga dilakukan secara bertahab dan tertib agar peserta dapat memahami dengan baik kedudukan mereka ketika terlibat dalam pelaksanaan sholat Jenazah. Dalam pelatihan keterampilan ini peserta juga diberikan pedomaman bacaan dalam pelaksanaan Sholat jenazah.

KESIMPULAN

Putusan tarjih muhammadiyah kepada ibu-ibu pengurus dan anggota majelis taklim, oleh karena itu kegiatan ini mendapatkan respon positif dari masyarakat sekitar. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode ceramah dan praktek penyelenggaraan Jenazah dimulai dari adap memandikan, mengkafankan, menyolatkan dan menguburkan. Secara keseluruhan kegiatan pelatihan penyelenggaraan Jenazah ini dikatakan berhasil sesuai dengan target yang direncanakan.

Antusias kehadiran peserta dalam kegiatan tersebut sebanyak 20 orang dari jumlah anggota Majelis Taklim sebanyak 30 orang, ini membuktikan adanya dorongan motivasi dan semangat untuk mengetahui materi yang disampaikan. Peserta mengikuti kegiatan pelatihan dengan baik tahapan pelatihan penyelenggaraan Jenazah mulai dari awal hingga akhir. Maka rencana Majelis Taklim Nurul Qalbi bertekad untuk membentuk tim khusus yang menangani jenazah dan siap memberikan dukungan kepada masyarakat disekitarnya. Tim ini akan bekerja sama dengan pihak kelurahan serta masjid di sekitar untuk memberikan layanan saat diperlukan. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya menjadi sebuah aktivitas semata, tetapi juga menciptakan mitra komunitas yang mandiri dalam melaksanakan ibadah fardu kifayah di Kelurahan Penkase Oeleta.

REFERENSI

- Abza, M. T. Al, Islam, A., Fattahul, N., & Papua, M. (2023). *Pelatihan Pengurusan Jenazah Bagi Jama'ah Masjid Ridho Allah Kota Jayapura-Papua*. 4, 22–33. <https://iainfmpapua.ac.id/mahasiswa-dan-dosen-iain-papua-gelar-pelatihan-pengurusan-jenazah-di-keerom/>
- Ahmad, Alawiyah, D., Islam, U., Dahlan, A., & Jenazah, P. (2024). *Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Di Desa*. 3(1), 15–20. <https://pdfs.semanticscholar.org/6c59/631559b5c100760853b977d5173e057215bd.pdf>
- Alawiyah, K., Raf, M., & Al, R. (2023). *Tradisi Menghadiahkan Pahala Surat Al-Fatihah Kepada Mayit*. 3(December), 113–119. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/bashair/article/view/2369>
- Amanuddin, M., Tinggi, S., Al, I., & Kepulauan, S. (2023). Mempertemukan Pendapat Wahabi Salafi dengan Ahlus Sunnah Tentang Sampai atau Tidaknya Pahala Bacaan Surat Al Fatihah Kepada Mayit. 2(11), 2760–2770.
- Arief, M. M., Faisal, A., & Hatimah, H. (2025). Pelatihan Memandikan dan Mengkafani Jenazah Untuk Masyarakat Desa Bincau Kabupaten Banjar Training on Washing and Shrouding Bodies for the Community Bincau Village, Banjar Regency. 10(1), 129–134. https://www.researchgate.net/publication/346810780_Pendampingan_Pelatihan_Perawatan_Jenazah_Sesuai_dengan_Syariat_Islam/link/5fd15ab092851c00f8621e54/download?_tp=eyJjb250ZXh0ljp7ImZpcnN0UGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIiwicGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIn19
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Helen Salmon, Ed.; kelima). SAGE. <https://dl101.zlibcdn.com/dtoken/950f82b9e50d106a8aba488d8cade3f4>
- Deni Wahyuni, Rinaldi, Dwiny Meidelfi, Fanni Sukma and Rino Sukma (2023). Pelatihan Jenazah Bagi Majelis Taklim Astek. <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/article/view/273#>
- Erida Fadila, E. S. S. (2022). Perawatan, Persiapan dan Praktek Memandikan Jenazah pada Remaja Masjid Al-Ikhlas Griya Caraka Cirebon. 5, 1374–1381. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/5784/0>
- Fadila, E., & Solihah, E. S. (2022). Perawatan, Persiapan dan Praktek Memandikan Jenazah pada Remaja Masjid Al-Ikhlas Griya Caraka Cirebon. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 5(5), 1374–1381. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/5784/0>
- Hasibuan, S., Putra, H. R., & Sinaga, Y. Y. (2022). Atensi masyarakat terhadap aktifitas penyelenggaraan jenazah. 13(2). https://www.researchgate.net/publication/367058451_ATENSI_MASYARAKAT_TERHADAP_AKTIFITAS_PENYELENGGARAAN_JENAZAH
- Imam Permana, Muhammad Yusuf Tahir, Ahmad Rudianto, Elsa Wildia, and Taufik (2022). Upaya Meningkatkan Keagamaan Majelis Taklim Kelurahan Galung Melalui Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Perempuan. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/panguluabdi/article/view/34074/16150>
- Jarman Arroisi, Ahmad Saifuddin, Kanda Naufal Jauhar Gani (2022). Probelm Aktualisasi Diri Abraha Maslow Prespektif Al-Ghazali (Analisis Studi Pemikiran Psikologis),

<https://repo.unida.gontor.ac.id/2024/1/41.%20Problem%20Aktualisasi%20Diri%20Abraham%20Maslow%20Perspektif%20Al-Ghazali%20%28Analisis%20Studi%20Pemikiran%20Psikologis%29.pdf>

- Kustati, M., Amelia, R., Islam, U., Imam, N., Padang, B., Halaqah, M., & Jenazah, S. (2024). Pelatihan penyelenggaraan shalat jenazah menggunakan metode halaqah di tpq mushalla teladan kelurahan ampang kecamatan kurangi. *2*(3), 213–219. <https://79-ArticleText-459-1-10-20241123.pdf>
- Marbun, J., & Kustati, M. (2024). Pelatihan Praktik Shalat Jenazah Di Mdtu Masjid Alfi Syahrin. *5*(3), 1–5. <https://jurnalpkm.id/index.php/renata/article/view/79>
- Muhammad Al Qori, Wahyu Nur Iman, F. F. (2025). *02*(01), Mei 2025, hal, 27-
<https://dx.doi.org/10.35905/alishlah.v20i1.2661>
- Neila Hifzhi Siregar, S.H.I, M. H. (2019). *Jurnal Darul Ilmi*. *07*(01) Juni 2019. 07(01), 78–93. <https://www.semanticscholar.org/author/Neila-Hifzhi-Siregar/100463640>
- Saat, M., Waqfin, I., Nisa, K., Rosid, A. R., Robani, A., & Choir, R. U. (2023). Pelatihan Sholat Jenazah dalam Meningkatkan Pengetahuan para Santri TPQ Al-Hidayah Desa Pulorejo Tembelang Jombang. *4*(1). <https://jurnalpkm.id/index.php/renata/article/view/79>
- Sayyaf, R. T. F., Hasanah, I., Supriadi, A., Solihah, I., Islam, H. K., Islam, F. A., Malang, U. M., & Janazah, T. (2023). Pelatihan pemulasaran jenazah untuk jamaah masjid muhajirin kedungkandang kota malang. *6*, 22–31. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/116663647/2472-libre.pdf?1720481222=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPelatihan_Pemulasaran_Jenazah_Untuk_Jama.pdf&Expires=1763379560&Signatur
- Setiawan, A. (2021). Pelatihan Ibadah Praktis Sesuai Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah Bagi PCM Banguntapan Selatan. Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat. <https://prosiding.umy.ac.id/semnasppm/index.php/psppm/article/view/185>
- Sugiyono. (2017). prof. dr. sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. intro (PDFDrive.com).pdf.